

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Untuk memberikan data yang holistik, sebagaimana perilaku manusia tidak dapat diukur dengan angka, maka penulis memilih penelitian kualitatif deskriptif untuk penelitian ini. Penelitian kualitatif memiliki beragam definisi, namun secara sederhana dapat diartikan sebagai penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang di dalamnya melibatkan banyak metode untuk menelaah permasalahan penelitian (Mulyana, 2018). Menurut (Sugiyono, 2009), metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang dipergunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan pada makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk fokus pada perilaku manusia pada tingkatan rutinitas. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi untuk mendefinisikan wilayah obyek atau subyek penelitian, melainkan menggunakan istilah situasi sosial yang terdiri atas tempat, pelaku, dan aktivitas. Namun meskipun demikian, obyek penelitian kualitatif tidak hanya terpaku pada tiga elemen tersebut, melainkan bisa juga berupa peristiwa alam, flora dan fauna, kendaraan, dan sebagainya. Penelitian kualitatif merupakan strategi untuk mengeksplorasi area baru dan pengembangan hipotesis (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif cenderung melakukan pendekatan induktif sehingga dapat menjabarkan sifat-sifat individu. Penulis memilih penelitian kualitatif deskriptif untuk mempelajari perilaku informasi ibu rumah tangga pasca pandemi agar dapat memberikan pengetahuan mendalam (Braun & Clarke, 2013).

Fenomena yang menjadi kasus dalam penelitian ini adalah perilaku informasi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga pasca pandemi dalam kaitannya dengan pendampingan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

bagaimana gambaran perilaku informasi yang bersumber dari kelompok usia dan latar belakang tertentu yakni ibu rumah tangga.

### 3.2. Partisipan dan tempat Penelitian

#### 3.4.1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga, peserta didik, dan guru. Partisipan dalam penelitian ini merupakan informan yang akan diambil datanya selama proses penelitian. Berikut rincian informan yang menjadi partisipan:

*Tabel 3.1 Informasi partisipan*

Subyek Penelitian	Jumlah Subyek	Alamat	Keterangan
Ibu rumah tangga	3	Dusun Cikembang Desa Selamanik Kec. Cipaku Kab. Ciamis	Kriteria: - Memiliki gawai dan akses internet - Memiliki anak usia Sekolah Dasar - Berpartisipasi dalam pendampingan pendidikan selama masa pembelajaran jarak jauh
Peserta didik	3	SDN 1 Selamanik	Anak dari ibu rumah tangga yang menjadi partisipan penelitian
Guru	1	SDN 1 Selamanik	Key informan dalam penelitian

#### 3.4.2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Dusun Cikembang Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Wilayah ini dipilih karena dekat dengan tempat tinggal penulis dan penulis telah menguraikan persepsi mengenai permasalahan yang akan diteliti sebelumnya di latar belakang. Selain itu Dusun

Cikembang Desa Selamanik merupakan dusun yang masyarakatnya aktif berkegiatan di berbagai bidang, hingga dapat meraih berbagai penghargaan seperti Program Kampung Iklim 2022, Anugerah Desa Wisata Indonesia 2023, juara lomba Gagah Bencana, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dan Lingkungan Hidup Bersih dan Sehat 2023. Dusun Cikembang Desa Selamanik juga merupakan Lembur Berseka, yakni program pemberdayaan masyarakat yang diusung oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis.

### **3.3. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari informasi yang diberikan informan. Penulis pertama-tama mengobservasi lingkungan di sekitar tempat tinggal penulis, dengan berpartisipasi dalam interaksi antar tetangga. Dari interaksi tersebut penulis mengontak lebih jauh partisipan yang akan terlibat menjadi informan. Informan adalah pihak-pihak yang dipercaya memiliki pemahaman dan informasi terkait objek yang diteliti yang akan dimintai informasinya oleh peneliti (Bungin, 2011). Berdasarkan keterangan Suyanto (2005) informan terbagi menjadi tiga kategori yakni, (1) informan kunci yaitu pihak yang memiliki informasi pokok, informan kunci pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga; (2) informan tambahan atau pihak yang terlibat secara langsung dengan interaksi yang diteliti, informan tambahan dalam penelitian ini adalah peserta didik anak dari ibu rumah tangga yang menjadi informan inti; (3) informan tambahan atau pihak yang dapat memberikan informasi meskipun tidak terlibat secara langsung, informan tambahan dalam penelitian ini adalah guru di SDN 1 Selamanik tempat ketiga peserta didik belajar. Dengan adanya informan-informan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran perilaku informasi ibu rumah tangga pasca pandemi.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada dasarnya adalah cara untuk mengumpulkan data dari lapangan. Pada tahap penelitian kualitatif, penelitian diawali dari membangun kerangka konseptual, dilanjutkan dengan merumuskan pertanyaan

penelitian dan rumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan sampel untuk mengumpulkan data melalui instrumen, hingga pengolahan data dan pengambilan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah atau sebagaimana adanya, menggunakan sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Hadi, 1987). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang bersifat empiris dari partisipan seperti perasaan, persepsi, dan pemikiran. Wawancara dalam penelitian bersifat asimetris, artinya hanya mencari informasi dari satu sisi (Rachmawati, 2007). Pada penelitian ini penulis memilih wawancara tidak berstruktur (informal) dan wawancara semi berstruktur. Wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara yang tidak memiliki pedoman, biasanya dimulai dengan suatu topik yang menjadi agenda wawancara dan topik wawancara dapat berkembang. Sedangkan wawancara semi berstruktur adalah wawancara yang memiliki pedoman wawancara untuk diikuti, tetapi tidak perlu diikuti secara ketat (Rachmawati, 2007). Wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk merekam dan mengumpulkan data empiris mengenai proses partisipan dalam melaksanakan pencarian informasi.

#### **3.4.1. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci dari penelitian bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, hingga pembuat laporan hasil penelitian (Sugiyono, 2017). Untuk mengetahui secara mendalam fenomena yang diteliti dalam wawancara, penulis menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Pedoman ini digunakan untuk mengumpulkan bagaimana kondisi perilaku informasi perilaku informasi ibu rumah tangga pasca pandemi, serta gambaran perilaku informasi ibu rumah tangga pasca pandemi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah diri pribadi peneliti, sehingga instrumen bersifat fleksibel. Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, penulis menyusun

desain instrumen yang mengacu pada model *Digital Information Fluency*. Berikut kisi-kisi wawancara yang telah disusun:

*Tabel 3.2 Kisi-kisi wawancara*

Masalah	Sub Masalah	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Perilaku informasi ibu rumah tangga pasca pandemi	Menemukan informasi secara efisien	Individu dapat mengidentifikasi konsep utama dari pertanyaan yang akan dicari jawabannya	Wawancara	Informan
		Individu membuat kata pencarian yang efektif dan efisien.	Wawancara	Informan
		Individu secara efektif dan efisien memilih koleksi digital berdasarkan karakteristiknya.	Wawancara	Informan
		Individu memilih alat pencarian digital berdasarkan efektivitas dan efisiensi.	Wawancara	Informan
		Individu memilih dan menerapkan strategi pencarian yang tepat untuk menemukan informasi yang dapat digunakan dalam hubungannya untuk	Wawancara	Informan

		membantu mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien.		
	Mengevaluasi informasi.	Individu menilai kualitas dari hasil pencarian untuk memutuskan kegunaanya ketika dalam proses pencarian informasi.	Wawancara	Informan
		Individu menilai kualitas informasi hasil pencarian untuk memutuskan apakah hasil tersebut dapat diandalkan.	Wawancara	Informan
		Individu menilai kualitas sumber informasi pada hasil pencarian	Wawancara	Informan
	Menggunakan informasi secara etis.	Individu menggunakan informasi digital secara etis.	Wawancara	Informan

### 3.4.2. Proses Pengembangan Pedoman Wawancara

Pada proses penelitian, penulis melaksanakan proses pengembangan instrumen, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan fokus penelitian

Pada penelitian ini penulis memfokuskan diri dalam mengidentifikasi perilaku pencarian informasi ibu rumah tangga pasca pandemi.

## 2. Identifikasi indikator variabel penelitian

Penulis menggunakan model literasi informasi *Digital Information Fluency* yang berfokus pada literasi informasi dan perilaku informasi digital untuk menjawab rumusan masalah.

## 3. Melaksanakan kajian pustaka

Model *Digital Information Fluency* terdiri atas tiga tingkatan, dengan tingkatan pertama yang terbagi menjadi lima sub-tingkat, tingkatan kedua terbagi menjadi tiga sub-tingkat, dan tingkatan ketiga.

## 4. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian

Setelah melakukan kajian pustaka, penulis menyusun kisi-kisi berdasarkan model *Digital Information Fluency* untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Kisi-kisi tersebut sebagai berikut:

*Tabel 3.3 Kisi-kisi berdasarkan model DIF*

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Informan		
			IRT	PD	G
1.	Menemukan informasi secara efisien	Individu dapat mengidentifikasi konsep utama dari pertanyaan yang akan dicari jawabannya	√	√	√
		Individu membuat kata pencarian yang efektif dan efisien.			
		Individu secara efektif dan efisien memilih koleksi digital berdasarkan karakteristiknya.	√		√

		Individu memilih alat pencarian digital berdasarkan efektivitas dan efisiensi.	√		√
		Individu memilih dan menerapkan strategi pencarian yang tepat untuk menemukan informasi yang dapat digunakan dalam hubungannya untuk membantu mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien.	√		√
2.	Mengevaluasi informasi.	Individu menilai kualitas dari hasil pencarian untuk memutuskan kegunaannya ketika dalam proses pencarian informasi.	√	√	√
		Individu menilai kualitas informasi hasil pencarian untuk memutuskan apakah hasil tersebut dapat diandalkan.	√		
		Individu menilai kualitas sumber informasi pada hasil pencarian	√		
3.	Penggunaan informasi secara etis.	Individu menggunakan informasi digital secara etis.	√	√	√

Keterangan:

IRT = Ibu Rumah Tangga

PD = Peserta Didik

G = Guru

##### 5. Menyusun daftar pertanyaan

Dari kisi-kisi yang telah disusun, penulis membuat daftar pertanyaan. Sesuai dengan jenis wawancara yang penulis ambil yakni wawancara semi berstruktur dan tidak berstruktur, pertanyaan yang diajukan dapat berkembang untuk mendapatkan data lebih lanjut. Berikut uraian pertanyaan penelitian:

*Tabel 3.4 Uraian pertanyaan penelitian*

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub Indikator
1.	Menemukan informasi secara efisien	Individu dapat mengidentifikasi konsep utama dari pertanyaan yang akan dicari jawabannya	5W + 1 H
		Individu membuat kata pencarian yang efektif dan efisien.	5W + 1 H
		Individu secara efektif dan efisien memilih koleksi digital berdasarkan karakteristiknya.	5W + 1 H
		Individu memilih alat pencarian digital berdasarkan efektivitas dan efisiensi.	5W + 1 H
		Individu memilih dan menerapkan strategi pencarian yang tepat untuk menemukan informasi yang dapat digunakan dalam hubungannya untuk membantu mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien.	5W + 1 H
2.	Mengevaluasi informasi.	Individu menilai kualitas dari hasil pencarian untuk memutuskan kegunaannya ketika dalam proses pencarian informasi.	5W + 1 H
		Individu menilai kualitas informasi hasil pencarian untuk memutuskan	5W + 1 H

		apakah hasil tersebut dapat diandalkan.	
		Individu menilai kualitas sumber informasi pada hasil pencarian	5W + 1 H
3.	Penggunaan informasi secara etis.	Individu menggunakan informasi digital secara etis.	5W + 1 H

6. Mengembangkan daftar pertanyaan ke dalam pedoman wawancara

*Tabel 3.5 Pedoman wawancara*

Pedoman Wawancara	
A.	Identitas Informan
	Inisial :
	Usia :
	Jenis Kelamin :
	Pendidikan Terakhir :
B.	Pelaksanaan
	Hari :
	Tanggal :
	Waktu :
	Tempat :
C.	Pertanyaan
	1.
	2.

7. Melakukan pencetakan instrumen

Sebelum dicetak, penulis melaksanakan verifikasi dan revisi instrumen sesuai arahan ahli. Setelah instrumen siap, instrumen dicetak untuk menjadi acuan dalam mengumpulkan data penelitian.

### 3.5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini berpedoman pada kegiatan memberikan makna pada data sehingga dapat diperoleh jawaban bagi rumusan masalah (Mudjia, 2017). Penulis berpedoman pada teknik analisis data dari (Miles dkk., 2014) kegiatan tersebut berupa:

a. Proses persiapan data

Data yang didapat dari wawancara kemudian ditranskripsi dan dirangkum untuk dipilah hal yang akan dicari temanya dan polanya.

b. Pembuatan kode

*Codes* (kode) dalam konteks ini adalah label yang memberikan makna simbolik pada informasi deskriptif maupun inferensial yang telah dikumpulkan. Kode merupakan analisis yang memungkinkan peneliti memadatkan data, dan menemukan pola. Pada penelitian ini penulis menggunakan *descriptive coding*, yakni penggunaan kode pada data untuk merangkum data menjadi kata atau frasa sebagai tema utama. Penulis Menyusun daftar kode yang digunakan dan merevisi kode yang ada sesuai dengan perkembangan penelitian.

c. Pembuatan kode pola

Pembuatan kode di tahap sebelumnya merupakan cara untuk merangkum bagian-bagian dari data, sedangkan pembuatan kode pola adalah cara untuk mengelompokkan rangkuman-rangkuman yang ada ke dalam kategori yang lebih kecil sehingga terbentuk sebuah pola. Penulis menggunakan deskripsi naratif untuk menyajikan data untuk memperlihatkan alur perilaku pencarian informasi.

d. *Jottings* dan memo analitis

Peneliti memaknai kelompok data yang telah diberi kode dan disusun sesuai pola. Pada tahap ini peneliti berusaha menggali makna terdalam dari suatu ungkapan, reaksi personal, refleksi, serta penjelasan lanjutan mengenai data. Kemudian pada memo analisis peneliti menjelaskan analisisnya dan mensistesis data ke agar dapat dimaknai lebih dalam.

e. Penyajian data dan simpulan

Peneliti menyusun hasil analisis data ke dalam laporan dan membuat simpulan berdasarkan data yang telah diproses secara induktif.

### 3.6. Triangulasi Data

Untuk mengkonfirmasi temuan penelitian penulis melakukan validasi data penelitian. Validasi data penelitian dilaksanakan untuk menghindari (Miles dkk., 2014):

1. *Holistic fallacy* atau menginterpretasikan fenomena lebih terpola dari fakta yang ada
2. *Elite bias* atau hanya mengambil data dari partisipan yang berstatus lebih tinggi dan lebih literat dari partisipan lainnya
3. *Personal bias* atau peneliti memiliki agenda sendiri yang pada akhirnya mengganggu kemampuan analisis

Validasi data penelitian dilakukan dengan:

1. Konfirmasi keterwakilan

Peneliti mengkonfirmasi kepada partisipan apakah mereka telah terwakili dengan uraian hasil penelitian.

2. Konfirmasi dampak dari peneliti

Peneliti menghindari memberikan pengaruh apapun kepada partisipan sehingga data yang didapat tidak memiliki bias.

3. Triangulasi

Triangulasi didefinisikan sebagai perpaduan atau penggabungan berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji suatu fenomena dari perspektif yang berbeda. Triangulasi terbagi menjadi empat, yakni triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori (Denzin, 2012). Penulis menggunakan triangulasi teori, yakni membandingkan informasi yang diperoleh dari data dengan teori yang relevan untuk menghindari bias

individual. Penulis juga menggunakan triangulasi sumber, di mana penulis menggali kebenaran informasi dari informan kunci.

Kombinasi triangulasi tersebut dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan lapangan. Diharapkan data yang telah terkumpul dapat digunakan untuk memenuhi dasar penarikan kesimpulan.

### **3.7. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis memosisika diri sebagai *human instrument*. *Human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, hingga mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2011). Pada kegiatan penelitian ini penulis hadir dan terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara. Di lapangan, peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu mengenai situasi dan kondisi terkait dengan perilaku informasi ibu rumah tangga di daerah penelitian.

Dalam penelitian untuk menemukan identifikasi gambaran perilaku informasi pada ibu rumah tangga pasca pandemi di Ciamis, penulis melalui beberapa tahapan penelitian. Dikutip dari (Suryana, 2007) tahapan-tahapan tersebut dibagi ke dalam tiga bagian, berupa:

#### **1. Persiapan**

Pada tahap ini peneliti akan memulai menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan, memilih dan memanfaatkan informan, mempersiapkan instrumen penelitian, serta mempersiapkan diri secara fisik dan mental;

#### **2. Lapangan**

Pada tahap ini, pertama, peneliti diharuskan untuk memahami dan terjun ke lapangan; yakni memahami latar penelitian, menyesuaikan penampilan sesuai dengan adat istiadat setempat, memperkenalkan diri sebagai peneliti dan bersikap netral namun tetap akrab dengan subjek penelitian, serta menyesuaikan

waktu studi dengan data yang dibutuhkan. Kedua peneliti mesti aktif dalam kegiatan data, yang berarti peneliti mengambil data langsung dari setting alami dan tanpa dibuat-buat, menentukan sampel, peneliti menjadi sebagai instrumen pokok, berfokus pada proses sehingga bersifat deskriptif analitik, menganalisis data secara induktif, serta dapat menginterpretasikan makna dari data yang diperoleh;

### 3. Pengolahan data

Setelah pengambilan data di lapangan, peneliti akan mengolah data dimulai dari reduksi data dengan merangkum hal-hal pokok dari data yang diperoleh, dilanjutkan dengan penyajian data untuk melihat pola hubungan suatu data dengan data lainnya, kemudian peneliti melaksanakan analisis data berdasarkan model analisis yang telah dipilih, selanjutnya peneliti akan mengambil kesimpulan dan verifikasi dari data, lalu peneliti akan meningkatkan keabsahan hasil penelitian dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan conformitas, terakhir peneliti akan menyajikan hasil analisis.